PENGARUH PRODUKSI KARET, HARGA KARET INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR KARET DI INDONESIA

(Skripsi)

Oleh

Habib Fajar Prayogi
1511021120

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRACT

THE EFFECT OF RUBBER PRODUCTION, INTERNATIONAL RUBBER PRICES AND EXCHANGE RATE ON RUBBER EXPORTS IN INDONESIA

By

HABIB FAJAR PRAYOGI

The purpose of this study is to determine whether there is an influence between Rubber Production, International Rubber Prices and Exchange Rates on Indonesian Rubber Exports. This study uses secondary data. The dependent variable in this study is Rubber Exports in Indonesia and the independent variables are Rubber Production, International Rubber Prices, and Exchange Rates. The method used in this research is Ordinary Least Square (OLS). The results showed that rubber production had a positive and significant effect on rubber exports in Indonesia, the exchange rate variable had a negative and significant effect on rubber exports in Indonesia and the international rubber price variable had a negative and significant effect on rubber exports in Indonesia.

Keywords: Indonesian Rubber Exports, Rubber Production, Internasional Rubber Prices, Exchange Rates, *Ordinary Least Square* (OLS)

ABSTRAK

PENGARUH PRODUKSI KARET, HARGA KARET INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR KARET DI INDONESIA

Oleh

HABIB FAJAR PRAYOGI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Produksi Karet, Harga Karet Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Karet Indonesia.Penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ekspor Karet di Indonesia dan variable bebasnya adalah Produksi Karet, Harga Karet Internasional, dan Nilai Tukar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produksi Karet berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Ekspor Karet di Indonesia, variabel Nilai Tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Ekspor Karet di Indonesia dan variabel Harga Karet Internasional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Ekspor Karet di Indonesia.

Kata Kunci: Ekspor Karet Di Indonesia, Produksi Karet, Harga Karet Internasional, Nilai Tukar, Ordinary Least Square (OLS)

PENGARUH PRODUKSI KARET, HARGA KARET INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR KARET DI INDONESIA

Oleh

Habib Fajar Prayogi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi : **PENGARUH PRODUKSI KARET, HARGA KARET INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR KARET DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Habib Fajar Prayogi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1511021120**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing
Pembimbing Utama

D.r Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

D.r Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Neli Aida, S.E., M.Si** .....

Penguji I : **Prof. Dr. Toto Gunarto. S.E., M.Si** .....

Penguji II : **Asih Muwiarti. S.E., M.E** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Juli 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai yang berlaku

Bandar Lampung, 05 Juli 2022
Penulis

Habib Fajar Prayogi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Solo pada tanggal 8 Februari 1998, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sumarno Adhi dan Ibu Poniyem.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2002 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 PALABUHANRATU, pada tahun 2003. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikannya di SMP WIYATAMA dan selesai pada tahun 2012. Tahun 2012, penulis melanjutkan pendidkannya di SMA PERINTIS 2 dan selesai pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung dijurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN pada tahun 2015. Pada tahun 2017 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) adapun tujuan yang dikunjungi oleh penulis yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), Kementerian Perdagangan (Kemendag), Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil a'lamin dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

Ayah dan ibu tercinta, terima kasih untuk ayahku Sumarno Adhi, atas kasih sayang yang tak terhingga, panutan dalam hidup dan guru terhebat, serta dukungan dari ibuku Poniyem, ibu terhebat, tersabar, doa serta kasih saying yang selalu ada dalam langkah dan usahaku.

Adikku Aulia Chusnul Khotimah terimakasih selalu member dukungan, semangat dan keperayaan. Keluarga besar, sahabat, serta teman-teman Terima kasih telah membantu dan menemani hari-hariku.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan motivasi, arahan, pelajaran, dan nasihat yang sangat membantu dan membangun. Serta almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Janganlah engkau mengucapkan perkataan yang engkau sendiri tak suka mendengarnya jika orang lain mengucapkannya kepadamu**”**

(Ali Bin Abi Thalib)

“Sabar, satu persatu**”**

(NKCTHI)

“All in untuk semesta”

(Nopek Novian)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Produksi Karet, Harga Karet Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Karet Di Indonesia"sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak dibantu dan didukung oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Seketaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, motivasi, dukungan, semangat serta memberikan arahan, ilmu dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku dosen penguji yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
7. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi arahan semenjak semester awal hingga akhir.
8. Bapak dan Ibu dosen Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof.Toto, Pak Nairobi, Pak Yoke, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Asrian, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, Ibu Asih, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ayah dan ibu tercinta, Sumarno Adhi dan Poniyem yang memberiku kekuatan hidup serta semangat untuk selalu berjuang untuk kebahagiaan Keluarga. Dan yang selalu memberikan doa, nasehat dan kasih saying tiada tara kepada penulis untuk sabar menikmati proses dan memberikan yang terbaik. Terimakasih untuk segala doa dan dukungan yang selalu dicurahkan disepanjang jalanku.
10. Adikku Aulia Chusnul Khotimah. Terimakasih atas semangat dan keceriaan yang telah diberikan kepada penulis untuk terus berjuang.
11. Ibu Yati, Mbak Mimi, Mas Rully, Mas Ma’aruf, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.

12. Squad om eko: Julianto, Keling, Tobong, Beni, Kakang pandu, Daus, Tompel, Riko, Muda, Monyong, Mas obok, Fajar, Peri Lerler dan Osrok.Terimakasih atas canda tawa yang sering kita perbuat.
13. Rekan-rekan KKN Desa Sukamarga: Rohmatul Uslah, Nia, Winda, Ade, Zami, Rocky.
14. Kakak Tingkat EP: Bang Boy, Bang Der, Bang Yaser, Bang Oji, Bang Untung, Bang Yahya, Bang Udin, Bang Fadli, Bang Ketut, dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan pencerahaannya selama ini.
15. Adik-adik angkatan 2016, 2017, 2018 dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
16. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan do’a yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 05 Juli 2022
Penulis,

Habib Fajar Prayogi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

I. PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 10
- C. Tujuan Penelitian 11
- D. Manfaat Penelitian 11
- E. Sistematika Penulisan 12

II. TINJAUAN PUSTAKA
- A. Kajian Pustaka 13
  1. Ekspor 13
  2. Perdangan Internasional 17
  3. Teori Klasik 17
  4. Teori Modem Hecksher-Ohlin(H-O) 19
  5. Teori Penawaran dan Teori Penawaran Eksor 20
  6. Teori Produksi 22
  7. Teori Harga 24
  8. Teori Nilai Tukar 25
  9. Penelitian terdahulu 27
- B. Kerangka Pemikiran 28
- C. Hipotesis 30

III. METODE PENELITIAN
- A. Data dan Sumber Data 31
- B. Definisi Operasional Variabel 31
  1. Ekspor Karet Indonesia 31
  2. Variabel Bebas 31
- C. Metode Analisis Data 32
- D. Uji Asumsi Klasik 33
  1. Uji Normalitas 33
  2. Uji Heteroskedastisitas 34

3. Uji Multikolinieritas 35
4. Uji Autokorelasi 36
E. Uji Hipotesis 36
1. Uji t-Statistik (Uji Parsial).....36
2. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan) 37
F. Koefesien Determinasi (Uji R^2) 38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Estimasi Regresi 39
B. Uji Asumsi Klasik..... 40
1. Hasil Uji Stasioner 40
2. Uji Normalitas 42
3. Uji Autokorelasi 43
4. Uji Multikolinieritas 44
5. Uji Heteroskedastisitas 44
C. Uji Hipotesis 45
1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) 45
2. Uji Hipotesis Secara Bersama–sama (Uji F).....46
D. Hasil Koefisien Determinasi 47
E. Pembahasan Hasil Penelitian 48
1. Pengaruh Produksi Karet Terhadap Ekspor Karet 48
2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Karet.....49
3. Pengaruh Harga Karet Internasional terhadap Ekspor Karet 49

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 51
B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Luas Areal Perkebunan Indonesia (Ha) 2015– 2018 4

2. Luas Perkebunan Karet Di Indonesia..... 5

3. Penelitian terdahulu..... 27

4. Nama Varibel, Simbol, Periode, Satuan ukuran, Sumber Data 32

5. Hasil Perhitungan Regresi *Ordinary Leas tSquare* (OLS)..... 39

6. Hasil Uji Stasioner (*Unit Root Test*) Pada Tingkat Level 41

7. Hasil Uji Stasioner (*Unit Root Test*) Pada Tingkat *First Difference* 41

8. Hasil Uji Autokorelasi..... 43

9. Hasil Deteksi Multikolinieritas 44

10. Hasil Uji Heteroskedastisitas 45

11. Hasil Uji Hipotesis Secara parsial..... 46

12. Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Produksi Karet Nasional 2013-2018 6

2. Harga Karet Internasional (US$ per Kg) 7

3. Nilai Tukar (KURS) 8

4. Ekspor karet tahun 2013 - 2018 9

5. Kurva Ekspor 15

6. Kurva Penawaran 20

7. kurva harga 25

8. Hasil Uji Normalitas 42

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan Internasional merupakan aspek penting bagi suatu negara. Perdagangan Internasional dibagi menjadi dua kategori yaitu perdagangan barang dan perdagangan jasa. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut (Schumacher, 2013). Salah satu cara suatu negara melakukan perdagangan internasional adalah dengan cara melakukan kegiatan ekspor (Apridar, 2012).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang berusaha untuk membangun pembangunan ekonomi di segala sektor. Sebagai Negara agraris sector pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Negara yaitu sebagai sumber devisa Negara, penyedia lapangan kerja dan penambah nilai tambah dan daya saing. Sub sector pertanian yang berorientasi pada ekspor adalah perkebunan. Salah satu komoditi hasil perkebunan yang memiliki peranan penting terhadap ekspor sub sector perkebunan adalah karet (Claudia, Yulianto, & Mawardi, 2016).

Ekspor suatu negara meningkat seiring dengan meningkatnya hasil produksi, kemudian daya saing negara akan mengalami peningkatan, dan akan semakin mendorong peningkatan ekspor (Hadin, Kertahadi, & Iqbal, 2015). Untuk

memperoleh hasil produksi yang layak perlu ditingkatkan perawatan dan pemeliharaan tanaman karet selain itu tanaman karet tergantung pada faktor pembatas dan produksi antara lain faktor lahan yaitu jenis tanah, iklim dan tinggi tempat (Rubiyo & Siswanto, 2012).

Peningkatan volume ekspor erat kaitannya dengan harga, sebagaimana dengan hukum penawaran yaitu apabila harga suatu komoditi naik maka barang yang ditawarkan akan naik. Ketika harga karet internasional mengalami kenaikan maka eksportir karet Indonesia akan melakukan produksi besar untuk meningkatkan nilai ekspor (Siburian, Hidayat, & Sunarti, 2014).

Perubahan harga ekspor dapat meningkatkan atau menurunkan barang yang di tawarkan. Harga relatif suatu barang dapat berubah menjadi lebih mahal atau lebih murah dikarenakan adanya perubahan nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi akan menyebabkan turunnya nilai ekspor, karena harga produk domestik relatif mahal, begitupun sebaliknya (Huda, 2017).

Dalam kegiatannya, sebagai makhluk ekonomi dan makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan bergantung kepada manusia lainnya agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Begitu juga sebuah negara dalam memenuhi kebutuhan negaranya. Setiap negara tentu -tidak dapat memproduksi segalanya yang dibutuhkan negara itu sendiri, dan dalam hal ini setiap negara juga memiliki keunggulan tersendiri dalam memproduksi barang tertentu dibandingkan dengan negara lain. Keunggulan inilah yang kemudian membuat negara-negara yang ada didunia melakukan kegiatan perdagangan

internasional dengan negara lain. Diantara kegiatan perdaganagan internasional antar negara ini ialah ekspor dan impor komoditas yang diperlukan dari masing-masing negara yang melakukan kerjasama.

Indonesia merupakan negara yang aktif dalam kegiatan perdaganagan insternasional. Indonesia turut serta mengekspor bahan baku maupun bahan jadi ke negara- negara yang ada di seluruh dunia. Mulai dari sektor pertanian, perikanan, pertambangan, sektor industri seperti kerajinan tangan yang dikembangkan oleh UMKM, sektor perkebunan, ataupun sektor peternakan. Indonesia Aktif dalam kegiatan ekspor di berbagai sektor yang ada pada perdaganagan internasional. Sesuai dengan keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia, negara tropis dengan luasnya lahan-lahan yang ada membuat sektor perkebunan Indonesia memiliki tempat dalam kegiatan perdaganagan internasional. Komoditas sektor perkebunan Indonesia menjadi komoditas andalan dalam kegiatan ekspor. Berbagai komoditas andalan sektor perkebunan menjadi salah satu keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Indonesia yang juga didukung oleh luasnya lahan- lahan subur yang baik untuk perkebunan. Luas areal perkebunan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Indonesia (Ha) 2015– 2018

Komoditi	2015	2016	2017	2018
Karet	3.621.102	3.639.048	3.649.090	3.671.302
Kelapa	3.585.599	3.653.745	3.473.230	3.475.547
Kelapa sawit	11.260.277	11.201.465	14.048.722	14.327.093
Kopi	1.230.001	1.246.657	1.238.598	1.241.514
The	114.891	113.617	113.307	113.216
Lada	167.590	181.390	186.297	187.003
Cengkeh	535.694	545.030	559.566	561.212
Kakao	1.709.284	1.720.773	1.658.421	1.678.268
Jambu mete	522.863	514.489	506.752	504.317
Tebu	454.171	445.075	430.363	417.576
Tembakau	209.095	155.950	201.909	203.014
Kapas	6.118	4.600	3.596	5.291
Nilam	18.626	19.612	20.508	205.36
Pala	168.904	178.868	196.868	202.325
Sagu	196.415	185.494	306.805	308.981

Sumber: Kementrian pertanian repulik indonesia, 2019

Pada Tabel 1 luas areal perkebunan yang dimiliki sector perkebunan Indonesia. Pada komoditas tertentu luas areal perkebunan yang dimiliki Indonesia cenderung mengalami peningkatan, dan pada areal komoditas perkebunan lainnya juga ada yang mengalami penurunan. Sektor perkebunan Indonesia memiliki beberapa komoditas ekspor yang menjadi primadona dalam perdagangan internasional.

Melihat semakin meningkatnya luas areal perkebunan membergambaran tentang besarnya permintaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dikutip dari situs resmi kementrian perdagangan republic Indonesia, selain kelapa dan kopi komoditas karet termasuk kedalam 10 komoditas utama ekspor dari sector perkebunan. Jika dilihat pada Tabel 1 komoditas karet merupakan komoditas dengan luas area perkebunan keempat terbesar di Indonesia mengalahkan kelapa dan kakao, dengan perkembangan luas area yang relative tetap dan cenderung bertambah. Komoditas karet pun memberikan peluang bagi Indonesia dalam

perdagangan internasional. Dengan adanya perluasan lahan, diikuti dengan meningkatnya produksi nasional hal ini masih menjadi peluang dan tantangan bagi Indonesia untuk dapat menjadikan karet sebagai komoditas andalan pada sector perkebunan, dan khususnya sebagai komoditas andalan ekspor selain kelapa sawit.

Sebagai salah satu komoditas utama ekspor dari sektor perkebunan, peranan ekspor karet cukup penting bagi perekonomian nasional, salah satunya sebagai sumber pendapatan dan devisa negara. Selain itu karet juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri yang diharapkan mampu menciptakan *trickledown effect* yaitu kegiatan ekonomi yang lebih besar diharapkan dapat memberikan efek terhadap kegiatan ekonomi di bawahnya yang memiliki lingkup yang lebih kecil. Dalamhal ini perdagangan besar yang mendorong pertumbuhan perdagangan kecil dalam negeri dilingkup yang lebih kecil di daerah-daerah.

Tabel 2. Luas Perkebunan Karet Di Indonesia

Komoditi	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
Karet	3.621.102	3.639.048	3.649.090	3.671.302

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2017

Berdasarkan Tabel 2 Peningkatan luas areal perkebunan karet dari tahun 2015 hingga 2018 selalu memiliki trend positif. Terlihat dari Tabel 2 dari tahun 2015 ketahun 2016 Luas Areal meningkat sebesar 17.946 Ha, kemudian dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat sebesar 10.042 Ha. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 laju pertumbuhan luas areal meningkat sebesar 22.272 Ha. Penigkatan luas areal perkebunan karet di Indonesia dari tahun 2015-2018 mengalami trend positif karena selalu mengalami peningkatan. Mengingat Indonesia masih memiliki potensi yang besar terkait

perluasan lahan, hal ini masih menjadi tantangan bagi Indonesia untuk memperluas lahan perkebunan karet. Budidaya komoditi karet menyebar di sebagian besar provinsi (24 provinsi) diIndonesia.

Banyak produksi karet dapat dilihat pada Gambar 1.

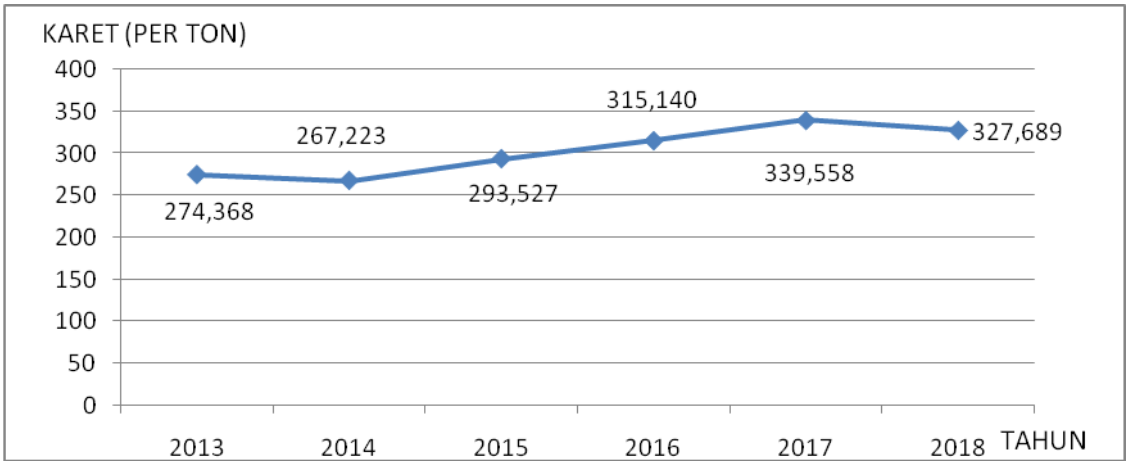

Gambar 1. Produksi Karet Nasional 2013-2018
Sumber:Bps.go.id

Berdasarkan Gambar 1 tentang produksi karet internasional tahun 2013 ke 2014 menurun dari 274.368 sampai 267.223 disebabkan oleh tingkat curah hujan yang tinggi pada tahun 2014 menyebabkan petani karet sulit mendapatkan karet dari hasil sadapannya dikarekanan karet yang tersadap terbawa oleh air hujan, musim hujan juga mempengaruhi para petani menyalurkan karet mentahnya kepada pabrik pabrik pengolahan dikarenakan jalan dan infrastruktur yang kurang memadai saat hujan datang. Sedangkan produksi karet internasional per TON tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat 267.223 sampai 293.527 disebabkan oleh meningkatnya volume ekspor karet meningkat, sedangkan produksi karet internasional per TON 2015 ke 2016 meningkat 293.527 sampai 315.140 disebabkan oleh kenaikan harga karet saat ini tidak didasarkan pada fundamental karet yang menguat, tapi lebih

banyak karena spekulasi pasar, sedangkan produksi karet internasional per TON tahun 2016 ke 2017 meningkat 315.140 sampai 339.558 disebabkan oleh Dari sisi fundamental, sebetulnya harga karet mendapatkan sentimen positif, Tapi harga masih berayun naik turun karena nilai mata uang, sedangkan produksi karet internasional per TON menurun 339.558 sampai 327.689 disebabkan oleh penurunan karena adanya penurunan harga karet internasional yang salah satunya disebabkan oleh isu kelebihan pasokan karet global.

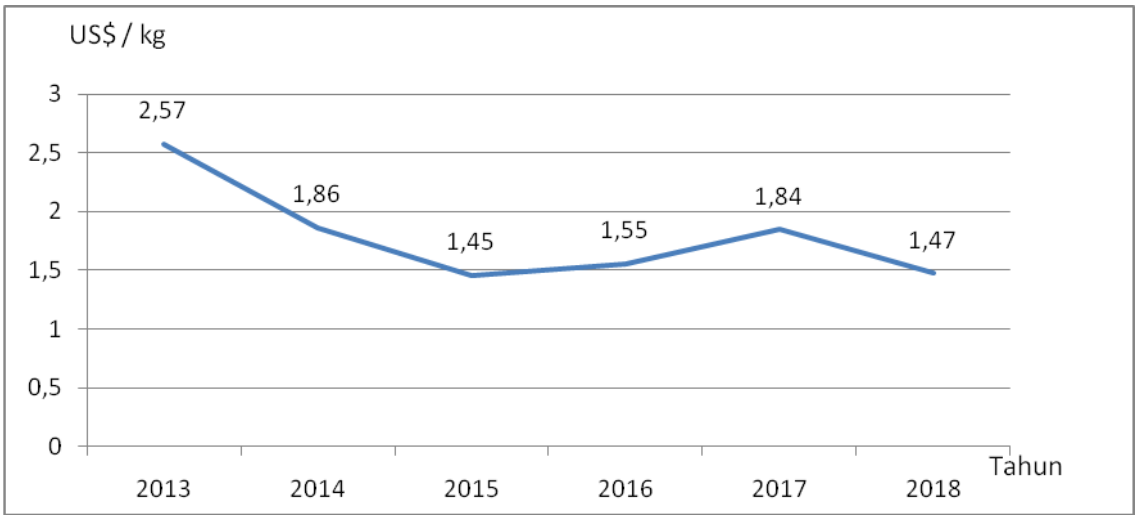

Gambar 2. Harga Karet Internasional (US$ per Kg)
Sumber: Indexmundi, 2013 – 2018

Berdasarkan Gambar 2 harga karet internasional dari tahun 2013 ke tahun 2014 menurun dari 2,57 sampai 1,86 disebabkan oleh harga karet yang saat ini mengalami penurunan yang disebabkan oleh ekonomi dunia yang belum pulih, sedangkan harga karet internasional dari tahun 2014 ke tahun 2015 juga mengalami penurunan dari 1,86 sampai 1,45 disebabkan oleh jatuhnya harga karet internasional juga disebabkan pasokan karet mentah melimpah, sehingga menyebabkan kompetisi berkurang, sedangkan harga karet internasional dari tahun

2015 ke 2016 meningkat 1,45 sampai 1,55 disebabkan oleh kenaikan harga karet ini dipicu oleh turunnya produksi di tiga negara penghasil komoditas tersebut. Penurunan hasil produksi ini karena terjadinya musim penghujan yang merusak getah karet, sedangkan harga karet internasional dari tahun 2016 ke 2017 meningkat 1,55 sampai 1,84 disebabkan oleh negara eksportir karet dapat optimitis pada 2017 karena kenaikan harga cenderung disebabkan kekhawatiran pembeli (pemilik pabrik ban) lantaran Thailand Selatan yang menjadi daerah sentra karet mengalami banjir, sedangkan harga karet internasional dari tahun 2017 ke 2018 menurun 1,84 sampai 1,47 disebabkan oleh isu kelebihan pasokan karet global, padahal isu kelebihan pasokan global tersebut tidak tepat lantaran menurut International Tripartit Rubber Council (ITRC) pasokan karet di pasar internasional cenderung stabil.

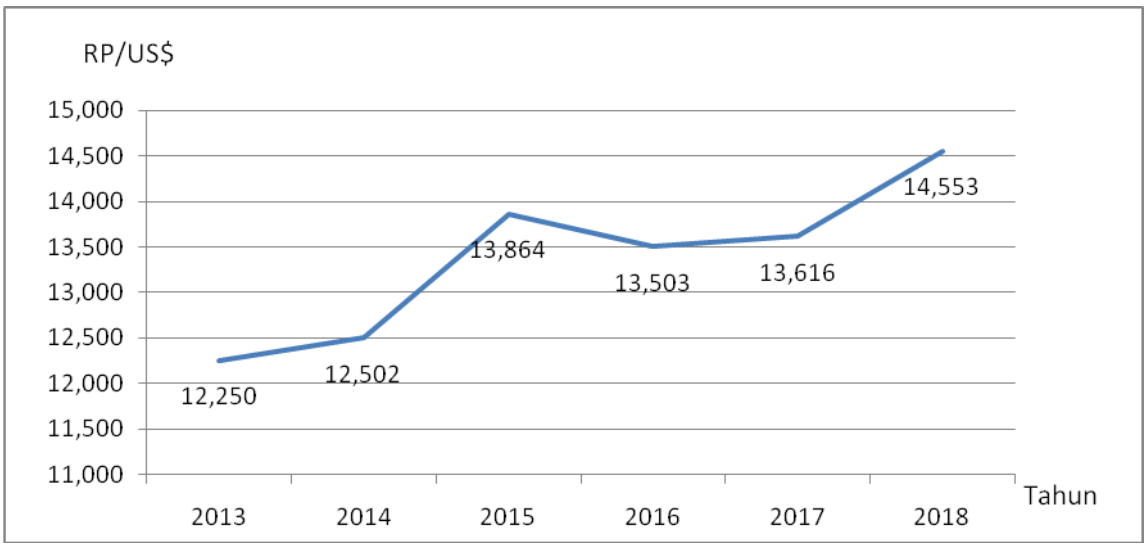

Gambar 3. Nilai Tukar (KURS)
Sumber:BankIndonesia.go.id

Berdasarkan Gambar 3 terhadap dampak pergerakan nilai tukar rupiah. Pertama, depresiasi nilai tukar rupiah mempunyai dampak positif terhadap permintaan ekspor sehingga neraca perdagangan meningkat. Secara komparatif, produk

indonesia akan lebih murah dibandingkan negara pesaing. Jika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka akan berdampak negatif pada neraca perdagangan. ini disebabkan karena tingginya impor. Jika Dilihat pada tahun 2013 hingga 2015 nilai tukar rupiah selalu melemah dari 12.250 hingga 13.864, namun pada tahun 2016 rupiah kembali menguat menjadi 13.503, namun pada tahun 2017 dan 2018 nilai tukar rupiah kembali melemah dari 13.616 hingga 14,553.

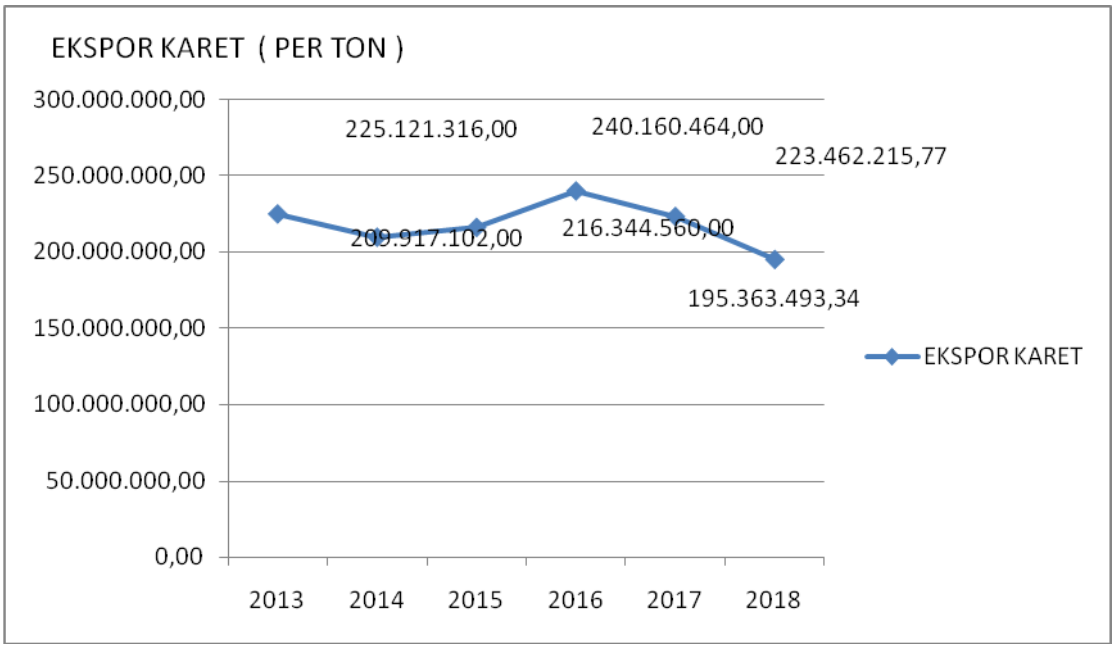

Gambar 4. Ekspor karet tahun 2013 - 2018
Sumber: Kementerian pertanian

Berdasarkan gambar 4 tentang Ekspor karet dari tahun 2013 ke tahun 2014 menurun dari 225.212.316,00 hingga 209.917.102,00, sedangkan tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat dari 216.344.560,00 hingga 230.160.464,00 pada hal ini naiknya sektor perekonomian di negara maju pada tahun 2015-2016 menyebabkan jumlah permintaan karet yang berasal dari Indonesia mengalami peningkatan, sedangkan dari tahun 2017 sampai dengan 2018 kembali mengalami penurunan dari 223.463.215,77 sampai 195.363.493,34. kemarau yang lebih panjang pun disinyalir

turut memperlambat upaya penanggulangan penyakit gugur daun. Meski pemupukan dan fungisida dilakukan dengan intensitas tinggi, Tanaman karet tetap membutuhkan air dengan kuantitas memadai demi mendorong pertumbuhan daunnya. Dan beberapa negara tujuan potensial ekspor karet Indonesia selama ini diantaranya adalah negara Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok. Kondisi perekonomian dunia dan negara tujuan turut mempengaruhi ekspor karet Indonesia. Beberapa bulan terakhir, harga karet kembali mengalami penurunan. Hal ini menimbulkan damak pada penurunan kesejahteraan petani karet. Jika kondisi yang semakin tidak menentu dan kurang menjanjikan ini berlangsung dalam waktu yang relatif lama, dapat berdampak pada penurunan produksi karet dalam negeri.

Dengan melihat fenomena-fenomenayang telah dipaparkansebelumnya, oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah **"**PENGARUH PRODUKSI KARET, HARGA KARET INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR KARET DI INDONESIA**"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang,maka rumusan masalah adalah

1. Bagaimana pengaruh produksi karet terhadap ekspor karet di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh harga karet internasional terhadap ekspor karet di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap ekspor karet di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuanpenelitian adalah:

1. Menganalisis pengaruh produksi karet terhadap ekspor karet di Indonesia?
2. Menganalisis pengaruh harga karet internasional terhadap ekspor karet di Indonesia?
3. Megnganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor karet di Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, dan untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama proses perkuliahan.

2. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan bahan masukan bagi pemerintah daerahdalam mengevaluasi pengaruh produksi karet, harga internasional karet, dan kurs terhadap ekspor karet di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat Luas

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin mengetahui tentang pengaruh produksi karet, harga internaqsional karet, dan kurs terhadap ekspor karet di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang defenisi dan teori–teori hubungan ekonomi internasional, teori ekspor–impor, teori perdagangan internsaional, produksi, harga, dan kurs, penelitian terdahulu, hipotesa dan prosedur analisis data.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang, subyek penelitian, jenis sumber dan pengumpulan data, defenisi operasional variable dan pengukuran, metode dan alat regresi.

BAB IV. ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi dan penelitian, hasil analisis data, uji asumsi klasik, uji kebaikan model, ujiR^2, dan interpretasi ekonomi.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dari seluruh penulisan dan saran-saran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Ekspor

Ekspor merupakan perdagangan barang dan jasa keluarga negara, ekspor merupakan salah satu komponen perdagangan luar negeri yang merupakan sumber devisa bagi negara (Nugroho, 2009). Menurut (Mankiw, 2006) ekpor adalah penjualan barang dan jasa yang di produksi didalam negeri dan dijual ke luar negeri. Ekspor merupakan salah satu komponen atau bagian pengeluaran agregar, menurut (Deliarnov, 1995) semakin besar pengeluaran agregat maka semakin besar pendapatan negara.

Todaro mengemukakan bahwa hasil yang diperoleh dari kegiatan ekspor berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien. Selain sebagai kegiatan perdagangan internasional yang mempengaruhi sumber pendapatan Negara, ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dan melalui perluasan pasar sector industry akan mendorong sector industry lainnya dalam perekonomian. Menurut Roesmanto

dikutip dari Arleen (2006:21-23), Potensi ekspor nasional pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan eksportir dalam menyusun *Export Marketing Mix*, yaitu alat Marketing yang digunakan untuk menghasilkan suatu respon yang diinginkan dari berbagai target pasar ekspor yang kompetitif, Selain itu eksportir juga harus dapat menyesuaikan diri dengan waktu, kondisi, dan situasi yang dihadapi, termasuk menghadapi tindakan pesaing. Hal-hal yang mempengaruhi potensi ekspor nasional antara lain :

a. Faktor Internal

1) Kemampuan perusahaan atau negara untuk memproduksi barang/jasa dalam jumlah dan variasi/standar kualitas;
2) Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi atau kehendak pasar baik dalam variasi produk, distribusi harga, ketentuan pembayaran dan sebagainya.

Kedua hal tersebut akan dipengaruhi oleh :

1) Ketersediaan kemampuan dari lembaga-lembaga penunjang terhadap ekspor dan efektifitas dari lembaga tersebut;
2) Pengertian dan kesadaran lembaga yang bersangkutan terhadap masalah ekspor;
3) Ketersediaan pola pembayaran;
4) Ketersediaan system perlindungan;
5) Ketersediaan peraturan pelaksanaan lain yang menunjang.

b. FaktorEksternal

1) Permintaan dan daya beli dipasar/negara tujuan (situasipolitik, ekonomi,

dan keuangan).

2) Akses kenegara tujuan (kebijakan politik dan ekonomi dari pemerintah Negara tujuan).

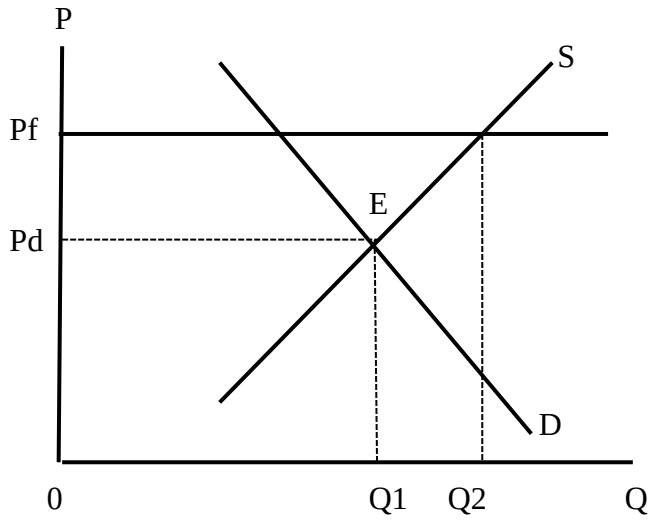

Gambar 5. Kurva Ekspor
Sumber:Pengantar Ekonomi Mikro N. Gregory Mankiw

Faktor-faktor yang dapat mendorong produsen atau pelaku usaha melakukan kegiatan ekspor antara lain:

a. Komoditas Tradisional

Biasanya sebuah perusahaan memproduksi suatu komoditas sebagai lanjutan atau sisa-sisa peninggalan ekonomi jaman kolonial seperti karet, kopi, teh, lada, tengkawang, timah, tembaga dan hasil tambang sejenis lainnya. Hal ini kemungkinan berlanjut menjadi kegiatan ekspor sekarang ini

b. Optimalisasi Laba

Selain menjual suatu produk dalam negeri, dengan ekspor, sebuah perusahaan mampu memperluas daerah penjualan sampai ke luar negeri, selain itu jenis barang yang ditawarkan menjadi tidak terbatas untuk konsumen dalam negeri

saja

c. Penelusuran Pasar

Bagi perusahaan yang mempunyai pasar domestik yang kuat, ekspor merupakan peluang untuk melakukan diversifikasi pasar yang dapat memperkuat kedudukan komoditas yang diperdagangkan

d. Pemanfaatan kelebihan kapasitas (*Excess Capacity*)

Jika kapasitas produksi suatu industri masih belum melebih kapasitas mesin maka sisa kapasitasnya (*idle capacity*) dapat digunakan untuk memenuhi pasar ekspor

e. *Export Oriented Products*

Terdapat industri-industri padat karya yang sengaja dipindahkan dari Negara-negara industri seperti Jepang, Korea, Taiwan atau Singapura ke Indonesia dengan tujuan relokasi industri pabrik sepatu, *garment*, dan sejenisnya

f. Wisma Dagang atau *Trading House*

Saat ini Pemerintah mengembangkan konsep *trading house*, seperti yang dikembangkan Jepang, sehingga akan memudahkan eksportir dalam melakukan penetrasi pasar Internasional. *Trading House* ini akan membantu eksportir menganalisis pasar atau mengidentifikasi Pembeli dan memberikan informasi lainnya yang bermanfaat terkait dengan kondisi pasar di Negara di mana wisma tersebut.

g. Komoditas Berdaya Saing Tinggi

Produk-produk yang berbahan asli Indonesia dan mempunyai keunggulan tersendiri (*absolute advantage*) atau produk lain yang memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) memiliki peluang untuk pasar ekspor.

Misalnya bahan-bahan seperti karet alam, kayu hutan tropis, agrobisnis, kerajinan dan lainnya, semua memiliki daya saing yang cukup tinggi di pasar ekspor

2. Perdangan Internasional

Kegiatan ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional antar dua negara atau beberapa negara yang menjalin hubungan. Perdagangan internasional dalam arti yang sederhana merupakan suatu proses yang timbul dengan melakukan pertukaran komoditi antar Negara. Menurut Lindert dan Kindleberger (1995) dalam widianingsih (2009:9), perdagangan internasional terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang bersaing. Permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi merupakan hasil interaksi dari kemungkinan produksi dan preferensi konsumen. Suatu negara akan mengekspor komoditas yang dihasilkan lebih murah dan mengimpor yang dihasilkan lebih mahal dalam penggunaan sumberdaya. Dibanyak negara perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun, dampak dari perdagangan internasional terhadap ekonomi, sosial dan politik dirasakan beberapa abad belakangan ini.

3. Teori Klasik

Sejak beberapa abad yang lalu para ahli ekonomi telah menelaah tentang peranan ekspor dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Didalam masa klasik analisa mengenai keterkaitan perdagangan luar negeri dan pembangunan mendapat perhatian lebih besar lagi. Beberapa ahli ekonomi klasik

diantaranya Adam Smith, DavidRicardo, dan John Stuart Mill telah menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri dapat memberikan bebrapa sumbangan yang pada akhirnya akan dapat memacu perkembangan ekonomi suatu Negara (Sukirno, 2006).

a. AdamSmith

Deliarnov (1995) dalam Pambudi (2011) mengemukakan teori keunggulan mutlak AdamSmith dalam perdagangan internasional. Dalam teori ini dijelaskan bahwa untuk dapat melakukan perdagangan internasional hendaknya suatu negara melakukan spesialisasi akan barang dan jasa yang dihasilkan. Yang dimaksud dengan keunggulan mutlak (*absolute advantage*) oleh Smith adalah kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang atau jasa perunit denga nmenggunakan sumber daya yang jumlahnya lebih sedikit dibanding kemampuan negara lain. Dengan kata lain, keunggulan mutlak adalah keunggulan yang diperoleh karena negara yang bersangkutan biasa menghasilkan barang-barang atau jasa yang lebih murah atau lebih efisien dibanding negara lain, disebabkan produktivitas tenaga kerja di negara tersebut lebih tinggi disbanding produktivitas tenaga kerja dinegaralainnya

b. David Ricardo

Berangkat dari kelemahan teori *Absolute Advantage* oleh Adam Smith, David Riardo mengemukakan teori *Comparative Advantage* yang membahas *Cost Comparative Advantage* (*Labor Efficiency*) dan *Production Comparative* (*Labor Productivity*). Pemikiran kaum klasik ini telah mendorong perdagangan bebas antar beberapa Negara. Teori perdaganagan yang digagas kaum klasik ini telah mengubah dunia menuju globalisasi yang lebih cepat.

Menurut Ricardo, keunggulan komparatif adalah keunggulan relatif yang dimiliki suatu negara dibandingkan negara lain dalam memproduksi berbagai komoditas. Jika masing-masing negara memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi suatu komoditas, negara tersebut mengkhususkan untuk memproduksi komoditas tersebut. Maka produksi dunia akan mampu ditingkatkan sehinggaakan memberikan peluang bagi setiap negara untuk melakukan perdagangan dan memperoleh manfaat dari perdagangan tersebut.

4. Teori Modern Hecksher-Ohlin(H-O)

Teori perdagangan internasional modern ini dipelopori oleh ekonomi Swedia yaitu Eli Hecksher (1919) dan Bertil Ohlin (1933). Hecksher dan Ohlin mengemukakan penjelasan mengenai perdagangan internasional yang belum mampu dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif (Darwanto, 2009). Teori H-O menyatakan penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah atau proporsi factor produksi yang dimiliki (*endowment faktore*) oleh masing-masing negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan. Oleh karena itu teori modern H-O ini dikenal sebagai *The Proportional Factor Theory*.

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan beberapa pola perdagangan dengan baik. negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan factor produksi yang relative melimpah secara intensif. Menurut heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan lain karena negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan factor produksi. (Darwanto, 2009)

5. Teori Penawaran dan Teori Penawaran Eksor

a. Teori Penawaran

Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga sesuatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga sesuatu barang semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan (Sukirno, 2008).

Kurva penawaran adalah gambaran secara grafis dari hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan harga, jika factor lainnya tetap sama (*ceteris paribus*) (Lipsey*etal*, 1995). Adapun bentuk kurva penawaran dapat dilihat pada Gambar 5.

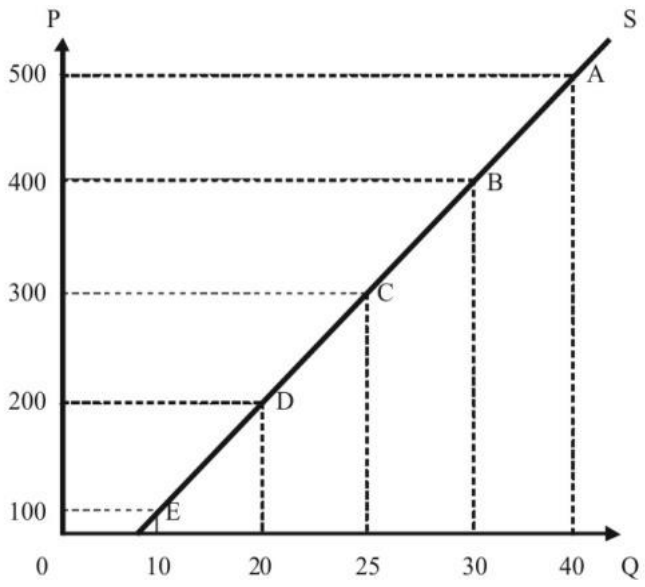

Gambar 6. Kurva Penawaran
Sumber :Sukirno, 2008

Pada Gambar 5, dapat dilihat bahwa kurva penawaran (S_0) menaik dari kiri bawah kekanan atas. Bentuk kurva penawaran seperti itu karena terdapat

hubungan yang positif diantara harga dan jumlah barang yang ditawarkan, yaitu makin tinggi harga, maka makin banyak jumlah barang yang ditawarkan (Sukirno, 2008).

Pergeseran kurva penawaran berarti bahwa pada setiap harga akan ditawarkan jumlah yang berbeda dari pada jumlah sebelumnya. Kenaikan jumlah barang yang ditawarkan pada tiap tingkat harga diwujudkan dalam bentuk pergeseran kurva penawaran kekanan. Sebaliknya, penurunan jumlah yang ditawarkan pada tiap harga diwujudkan dalam bentuk pergeseran kurva penawaran ke kiri (lipsey et al, 1995) .

b. Teori Penawaran Ekspor

Ekspor adalah berbagai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual ke luar negeri. Menurut Salvatore (1977), menyatakan bahwa volume ekspor suatu negara ditentukan oleh harga komoditi tersebut di pasar domestik, harga internasional dan secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar (exchange rate), mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa antara harga dan jumlah komoditi yang ditawarkan memiliki hubungan yang positif, yaitu jika harga naik maka jumlah yang akan ditawarkan meningkat pula, begitupun sebaliknya. Penawaran suatu komoditas baik berupa barang maupun jasa adalah jumlah yang ditawarkan oleh produsen pada konsumen dalam suatu pasar dalam tingkat harga dan waktu tertentu. Penawaran mempengaruhi harga secara negatif jika penawaran meningkat maka harga akan cenderung turun karena jumlah komoditas yang ada lebih besar dari yang diinginkan oleh konsumen (Nicholson,1999).

Penawaran ekspor merupakan jumlah barang yang diekspor ke luar negeri. Sehingga penawaran terhadap suatu barang sama dengan ekspor barang ke luar negeri. Dan dapat ditulis ke dalam fungsi persamaan seperti berikut.

$S = f\ (X1\ ,\ X2\ ,\ X3\ ,\ .....\ ,\ Xn\ )$ ..... (2.2)
Dan
$S = f\ (\ EKS\ )$ ..... (2.3)
sehingga
$EKS = f\ (X_1\ ,\ X_2\ ,\ X_3\ ,\ .....\ ,\ Xn\ )$ ..... (2.4)

Dimana

S = penawaran pada tahun tertentu

EKS = nilai ekspor pada tahun tertentu

X_1 , X_2 , X_3 , ... , X_n = variabel yang mempengaruhi pada tahun

Dengan demikian ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan ekspor kopi ada bertambah atau berkurang yakni harga kopi di pasar internasional, barang substitusi, jumlah produksi kopi, jumlah penduduk dan kurs dalam periode tertentu.

6. Teori Produksi

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut output. Proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut dengan proses produksi.1 Produksi pada dasarnya merupakan proses penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut proses produksi. Selain itu produksi dapat ditinjau dari dua pengertian, yaitu pengertian secara teknis dan pengertian secara ekonomis. Ditinjau

dari pengertian secara teknis, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia guna memperoleh hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian secara ekonomis, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk memperoleh hasil yang terjamin kualitas maupun kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. Adanya hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan output yang dihasilkan dinyatakan dalam suatu fungsi produksi.2Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumberalam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (factors of production). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa.3Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori

produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

7. Teori Harga

Dolan dan simon (2000) dalam Effendi (2009) mendefinisikan harga sebagai sejumlah uang atau barang atau jasa yang ditukar pembeli untuk produk atau jasa yang ditawarkan penjual. Harga juga merupakan pengorbanan ekonomi oleh pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa. Peranan harga dalam ekonomi pasar adalah untuk mengalokasikan sumberdaya sesuai dengan permintaandan penawaran. Harga yang melekat pada setiap produk dapat mencerminkan kualitas produk itu sendiri, dimana harga untuk jenis produk – produk tertentu bukan hanya besaran uang yang dikeluarkan, tapi juga mencerminkan kualitas produk tersebut.

Perdagangan akan terjadi pada suatu perbandingan harga tertentu. Perbadingan harga ini disebut harga relatif atau rasio harga atau terkadang disebut penukaran. Harga relatif setelah terjadi perdagangan akan terletak diantara harga relative dimasing-masing negara sebelum terjadi perdagangan. Bila di luar batas-batas ini, maka perdagangan tidak akan terjadi. Tingkat harga relative keseimbangan (setelah terjadi perdagangan) ditentukan oleh tarik menarik antara kekuatan ekonomi dari kedua belah pihak.

Salvatore (2005) mengemukakan harga relatif dalam kondisi equilibrium ketika perdaganga ninternasional telah berlangsung tercipta melalui proses yang cukup lama. Artinya, harga tidak tercipta begitu saja melainkan baru tercipta setelah hubungan dagang antara kedua Negara berlangsung dalam kurun waktu yang cukup panjang. Sehingga tersedia cukup waktu bagi kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan untuk saling bertemu dan menentukan harga tersebut. Ekspor sangat tergantung dengan harga relatif, apabila terjadi kenaikan harga barang ekspor, maka akan memacu produksi domestic sehingga volume ekspor mengalami peningkatan yang dampaknya dapat memperbaiki neraca perdagangan. Harga menentukan besarnya keuntungan. Bila harga ekspor lebih besar dari harga domestik, ekspor akan meningkat karena menjual keluar negeri memberikan keuntungan yang lebih besar bagi eksportir, akan tetapi penurunan harga relatif atau harga ekspor lebih rendah dari harga domestik akan berakibat sebaliknya.

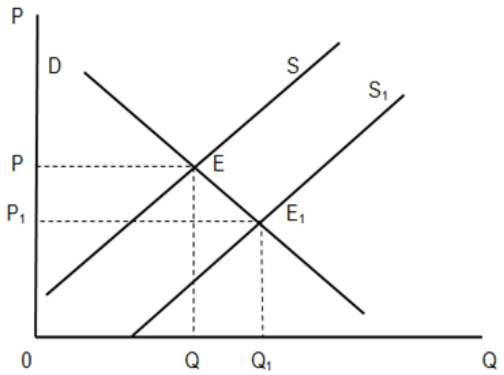

Gambar 7. kurva harga
SumberMikroekonomi Robert S. Pindyck

8. Teori Nilai Tukar

Dalam perdagangan internasional yang dilakukan Indonesia, tentu tidak terlepas dari fluktuasi nilai tukar rupiah Tanpa adanya nilai tukar perdagangan Internasional tidak dapat berjalan karena masing-masing negara memiliki mata

uang yang berbeda. Besarnya jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan kurs mata uang asing. Menurut Hamdani (2012), pengertian dari nilai tukar itu sendiri ialah harga sebuah uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainya. Nilai tukar yang lazim disebut kurs, yang mempunyai peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan tercapainya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan dunia usaha. Nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Tingkat suku bunga dalam negeri
b. Intervensi bank central terhadap pasaruang.

Kurs dibedakan menjadi dua yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (*nominalex changerate*) merupakan harga relatif dari mata uang dua Negara. Sedangkan kurs riil (real exchangerate) merupakan harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana barang- barang dari suatu negara bisa diperdagangkan kenegara lain. Kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing diperlukan guna melakukan pembayaran keluar negeri (impor). Perubahan dalam kurs itu sendiri akan menimbulkan ongkos (riil) dalam proses penyesuaian produksi dan konsumsi. Berhasil atau tidaknya devaluasi untuk menghilangkan / mengurangi ketidak seimbangan bergantung pada elastisitas ekspor-impor dan penawaran valuta asing. Semakin elastis permintaan barang ekspor-impor dari negara lain, devaluasi akan makin efektif (Hamdani, 2012). Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastic tak terkendali menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri. Pengelolaan nilai mata uang (nilai tukar) yang relatif

stabil menjadi salah satu factor moneter yang mendukung perekonomian secara makro (Angkouw, 2013).

9. Penelitian terdahulu

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Rahmawati 2018	Pengaruh produksi karet, harga karet internasional, nilai tukar, terhadap ekspor karet di indonesia	Regresi OLS	Uji metode menunjukan model yag dipilih dengan daya ramal yang tinggi yaitu 0,994 artinya variabel ekspor karet dan nilai tukar sementara sisanya dipengaruhi varibel lain.
2	Gabriella 2016	Pengaruh produksi karet, harga karet internasional, nila tukar, terhadap ekspor karet alam	Regresi OLS	Variabel produksi karet alam domestik, harga karet alam internasional, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh sebesar 9,5% terhadap perubahan volume ekspoor di indonesia.
3	Sybromalesi 2017	Analisis pengaruh produksi karet nasional, harga karet duniadan nilai tukar rupiahterhadap ekspor karet, study kasus Indonesia 2009-2013	Metode OLS	Uji t statistik varibel harga karet dunia berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Indonesia. Varibel lain tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor karet Indonesia.
4.	Ella Hapsari Hendr atno (2008)	Analisis permintaan ekspor karet alam iddonesia di Negara cina	Regresi OLS dan SWOT	Hasil pengolahan menunjukan bahwa factor - factor yang berpengaruh terhhadap permintaan ekspor karet alam Indonesia di Negara cina addalah harga ekspor karet alam ke cina tahun sebelumnya, harga karet sintesis dunia, GDP perkapita cina, nilai

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
				tukar yuan per dollar US dan volume ekspor karet alam indonesia ke cina tahun sebelumnya.
5	Thorny Samanhudi (2009)	Analisis factor-faktor yang mempengaruhi ekspor produk pertanian indonesia ke amerika serikat	Harga, Kurs, GDP Amerika Serikat, daan penduduk Amerika serikat	Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (R_2) sebesar 99,9% yang berarti variabbel bebas seperti harrga, kurs,, GDP Amerika Serikat, dan penduduk amerika serikat dapat menjelaskkan volume ekspor pertanian sebesar 99,9% dan sisannya sebesarr 0,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.
6	Dewi anggraini (2006)	Factor-faktor yang mempengaruhi permintaaan ekspor kopi Indonesia dari amerika serikat	Paried sampel t-test, uji t , dan uji f	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pendapatan perkapita amerika serikat, harga kopi dunia, harga teh dunia dan konsumsi kopi amerika serikat satu tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari amerika serikat.

B. Kerangka Pemikiran

Pada saat ini perdagangan internasional merupakan aspek penting bagi negara. Sebagai Negara agraris, sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Negara yaitu sebagai sumber devisa Negara, salah satu komoditas yang memiliki peran penting terhadap sektor perkebunan adalah ekspor karet. Ekspor suatu negara meningkat seiring dengan meningkatnya hasil produksi, kemudian daya saing negara akan mengalami peningkatan, dan akan semakin

mendorong peningkatan ekspor (Hadin, Kertahadi, & Iqbal, 2015).

Peningkatan volume ekspor erat kaitannya dengan harga, sebagaimana dengan hukum penawaran yaitu apabila harga suatu karet naik maka barang yang ditawarkan akan naik. Ketika harga karet internasional mengalami kenaikan maka eksportir karet Indonesia akan melakukan produksi besar untuk meningkatkan nilai ekspor (Siburian, Hidayat, & Sunarti, 2014).

Perubahan harga ekspor dapat meningkatkan atau menurunkan barang yang di tawarkan. Harga relatif suatu barang dapat berubah menjadi lebih mahal atau lebih murah dikarenakan adanya perubahan nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi akan menyebabkan turunnya nilai ekspor, karena harga produk domestik relatif mahal bagi luar negeri, begitupun sebaliknya (Huda, 2017). Berdasarkan pemaparan diatas maka dengan ini peneliti merancang suatu kerangka pemikiran sebagai berikut.

C. Hipotesis

Berdasarkan variabel yang diambil dari kerangka pemikiran diatas, maka pendugaan sementara dalam penelitian ini:

1. Variabel produksi karet diduga berpengaruh secara positif terhadap ekspor karet di indonesia.
2. Variabel harga karet internasional diduga berpengaruh secara positif terhadap ekspor karet di indonesia.
3. Variabel nilai tukar diduga berpengaruh secara negatif terhadap ekspor di indonesia.

III. METODE PENELITIAN

A. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa time series bulanan dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2018. Data-data untuk penelitian ini dapat di lihat dibawah ini.

1. Data ekspor karet Indonesia dari tahun 2013 sampai 2018 di peroleh dari kementerian Pertanian
2. Data produksi karet dari tahun 2013 sampai 2018 diperoleh dari Badan Pusat Statistik
3. Data harga karet internasional dari tahun 2013 sampai 2018 di peroleh dari Indexmundi
4. Data nilai tukar dari tahuun 2013 sampai 2018 di peroleh dari Bank Indonesia

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Ekspor Karet Indonesia

Variabel Ekspor adalah banyaknya penjualan komoditas karet keluar negeri. Ekspor dinyatakan dalam satuan ton. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

2. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Produksi Karet Nasional

Produksi karet adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor – faktor produksi capital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. (soeharno, 2009 :65)

b. Nilai Tukar

Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada data bulanan yang diperoleh Bank Indonesia dengan satuan rupiah periode Januari 2014 – Desember 2018.

c. Harga Dunia

Harga merupakan sejumlah uang atau barang atau jasa yang ditukar pembeli untuk produk atau jasa yang ditawarkan penjual dalam satuan US$ per kg (Dolan dan Simon : 2000).

Tabel 4. Nama Varibel, Simbol, Periode, Satuan ukuran, Sumber Data

Nama Variabel	**Simbol Varibel**	**Periode**	**Satuan Ukuran**	**Sumber Data**
Ekspor karet	EKS	Bulanan	Ton	Kementerian pertanian
Produksi karet	PROD	Bulanan	Ribu Ton	BPS 2013 - 2018
Harga internasional	HI	Bulanan	Dollar	Indexmundi
Kurs Dollar	KURS	Bulanan	Rupiah	BI

C. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Gujarati dan Porter (2009) *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dan fungsi regresi sampel. Dengan analisis ini dapat diketahui pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.Model persamaanregresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EKS_t = \beta_0 + \beta_1 PROD_t + \beta_2 HI_t + \beta_3 KURS_t + e_t$$

Dimana :

- EKS_t = Ekspor Karet
- $PROD_t$ = Produksi Karet Dalam Negeri
- HI_t = Harga Internasional
- $KURS_t$ = Nilai Tukar Rupiah/Dollar
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- $\mathbf{e_t}$ = Eror Term

D. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi linear berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu, diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Jarque-Bera*. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika *Jarque Bera>Chi square*, dan atau probabilitas (p-value) > α = 5%.

H_0 : *Jarque Bera stat>Chi square*, *p-value* > 5%, residual berditribusi dengan normal

Ha : *Jarque Bera stat<Chi square, p-value* < 5%, residual tidak berditribusi dengan normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel gangguan mempunyai rata – rata nol, mempunyai varian yang konstan atau Var(e_i) = atau homokedastisitas atau justru heteroskedastisitas.

Dalam menguji heteroskedastisitas terdapat banyak metode yang dapat digunakan diantaranya adalah metode informal, metode *park*, metode *glesjer*, metode korelasi *spearman*, metode *goldfeld-quandt*, metode *bruesch-pagan* dan metode *white*. Namun dalam penelitian ini kami menggunakan metode *white* untuk menguji variabel gangguan ya`ng ada bersifat heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Sama dengan pengujian yang lain, metode *white* juga nanti nya dalam menguji hipotesis akan membandingkan antara nilai χ tabel dengan nilai Obs*R-squared dari pengujian. Jika nilai χ tabel lebih besar dari pada nilai Obs*R-squared daripengujian maka variabel gangguan bersifat homokedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas dan jika nilai χ tabel lebih kecil daripada nilai Obs*R-squared dari pengujian maka variabel gangguan bersifat heteroskedatisitas.

Sehingga hipotesis yang terbentuk :

H_0 : Chi – square hitung < Chi – square tabel, H_0 diterima artinya model bersifat homokedastisitas.

H_a : Chi – square hitung > Chi – square tabel, H_0 ditolak artinya model bersifat heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Deteksi Multikolinieritas adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antar variabel bebas yang digunakan karena apabila terjadi hubungan antara variabel bebas, maka akan membuat pengujian menjadi efisien yang akan memperbesar nilai residu sehingga menyebabkan nilai t statistik nya mengecil. Untuk melakukan deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melihat nilai r^2nya, korelasi parsial antar variabel bebas, regresi auxiliary, metode deteksi klien, dan variance inflation factor (VIF).

Dalam pengujian ini akan digunakan metode *variance inflation factor* untuk mendeteksi apakah ada multikolinieritas antar variabel yang digunakan. Modeldikatakan mengandung multikolinieritas atau tidak bergantung pada aturan dibawah ini :

1) Multikolinieritas Rendah

   Dikatakan multikolinieritas rendah bila nilai VIF nya yaitu rentan dari 1 hingga 5 ($1 \leq VIF \leq 5$)

2) Multikolinieritas Sedang

   Dikatakan multikolinieritas sedang bila nilai VIF nya yaitu rentan nilai dari 5 hingga 10 ($5 \leq VIF \leq 10$)

3) Multikolinieritas Tinggi

   Dikatakan multikolinieritas tinggi bilai nilai VIF nya yaitu lebih dari 10 ($VIF > 10$)

4. Uji Autokorelasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai Chi-square. Jika Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2–tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokolerasi didalam model. Dan jika Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2–tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokolerasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokolerasi adalah sebagai berikut:

Ho : Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2–tabel), Model mengalami masalah autokolerasi.

Ha : Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2–tabel), Model terbebas dari masalah autokolerasi.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gozali, 2011). Uji statistik t selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitrian ini, uji t secara parsial menjelaskan pengaruh laba ditahan terhadap pertumbuhan kredit. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka

suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis t dapat dinyatakan dalam hipotesis nol dan alternative sebagai berikut: Dari nilai t hitung: Jika t hitung < t tabel, maka Ho didukung dan Ha tidak didukung, dapat diartikan bahwa diduga ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap varabel dependen.

Jika t hitung > t tabel, maka Ho tidak didukung dan Ha didukung, dapat diartikan bahwa diduga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap varabel dependen.

Atau dari nilai signifikasi t hitung: $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 < 0.05$ diduga ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap varabel dependen. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0.05$ diduga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap varabel dependen.

Langkah-langkah melakukan uji t :

1. Menentukan hipotesis seperti di atas
2. Menentukan tingkat signifikansi a. H0 ditolak jika angka signifikansi lebih besar dari α = 5% b. H0 diterima jika angka signifikansi lebih kecil dari α = 5%

2. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji-F adalah uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji-F ini dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 persen dan derajat kebebasan df1 = (k) dan df2 = (n-k-1) (n = jumlah observasi, k = jumlah variabel bebas).

Hipotesis yang digunakan:

a. H_0: β1, β2, β3 = 0 (semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)
b. Ha: β1, β2, β3 ≠ 0 (semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat)

Apabila:F-hitung < F-tabel: maka H0 diterimaF-hitung > F-tabel: maka H0 ditolak atau menerima Ha.

a. Jika H0 diterima, berarti variabel bebas yang diuji secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
b. Jika H0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

F. Koefesien Determinasi (Uji R^2)

Koefesien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen.Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independendapat menerangkan variabel dependennya (Damodar Gujarati, 2009), sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil estimasi OLS, untuk produksi karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka pernyataan tersebut berarti tingkat kenaikan produksi karet berpengaruh terhadap kenaikan ekspor karet.
2. Berdasarkan hasil estimasi OLS, untuk nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor karet dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka pernyataan tersebut berarti tingkat kenaikan nilai tukar berpengaruh terhadap penurunan ekspor karet.
3. Berdasarkan hasil estimasi OLS, untuk harga internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka pernyataan tersebut berarti tingkat kenaikan harga internasional karet berpengaruh terhadsp kenaikan ekspor karet.

B. Saran

1. Agar perusahaan tidak merasa dirugikan pada fluktuasi nilai kurs yang berakibat pada rendahnya nilai transaksi pada saat pelunasan hasil penjualan karet. Maka perusahaan diharapkan dapat memprediksi nilai kurs satu bulan kedepan dengan melihat tren kurs selama satu bulan kebelakang.

2. Pemerintah diharapkan dapat menjaga kualitas karet alam dan membantu menaikkan hasil produksi karet dengan memperluas lahan dan memberikan fasilitas yang cukup untuk perkebunan karet sehingga dapat menaikkan produksi dan memperbanyak volume Ekspor Karet. Pemerintah diharapkan dapat melakukan kebijakan untuk menjaga nilai tukar (Kurs) berada di nilai yang tepat. Pemerintah diharapkan dapat memberikan subsidi atau menekan ongkos agar harga karet tetap rendah dan dapat bersaing di pasar Internasional.
3. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas. Disarankan untuk memperpanjang periode waktu penelitian dan menambahkan Negara tujuan ekspor karet serta menggunakan lebih banyak lagi variabel bebas sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Appleyard, D., Field, A., & Cobb, S. (2006). *InternationalEconomic5thEdition.* New York: McGraw.

Apridar. (2012). *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep danPermasalahan dalam Aplikasinya).*Yogyakarta: GrahaIlmu.

Ariefianto, D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews.* Jakarta: Erlangga.

Claudia,G.,Yulianto,E., & Mawardi, M. (2016). *Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik,HargaKaret Alam Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 35 No 1.

Darman. (2013). *Perdagangan Luar Negeri Indonesia – Amerika Serikat*. Binus Business Review, Vol 4No 2.

Dewi, M., &Setiawina, N.(2015). *Pengaruh Kurs Dollar, Harga, DanInflasi Terhadap Volume Ekspor Kepiting Indonesia.* E-Jurnal EPUnud,Vol7. No 7.

Felina,A.(2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke RRC Tahun 1999-2009.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali,I.(2009).*Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali,I.(2012).*Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS20*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hadin, A., Kertahadi, & Iqbal, M. (2015). *Pengaruh FDIdan Daya Saing Terhadap Ekspor (Studi pada Sektor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2004-2013).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.2 No.2.

Huda,E.N.(2017).*Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 20. No.1, April 2017.

Kurniawati, A.,Yulianto,E., & Abdillah, Y. (2016). *Pengaruh Harga Tembkau Internasional, Jumlah Produksi Domestik Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia.* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|,Vol.38 No. 2.

Mankiw, N. (2006).*Principles f Economics 3th Edition.* Jakarta: Salemba Empat.

Nachrowi, D., & Hardius, U. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometrik: Pendekatan Populer Dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis Dan Pengolahan Data Dengan Menggunakan Paket Program SPSS.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nopirin. (2011). *Ekonomi Internasional.* Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.

Perdana, T. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh PTPN.* Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor: Skripsi.

Purnamawati, A. (2013). *Dasar-Dasar Ekspo Impor Teor, Praktir Dan Prosedur.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Pusdatin. (2017). *Outlook Karet Tahun 2017.* Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Puspita, R. (2015). *Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 27(1):1-8.

Rubiyo, & Siswanto. (2012). *Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao (Theobroma CacaoL.) d iIndonesia.* vol 3 (1): h:41.

Salvatore. (2014).*Ekonomi Internasional.* Jakarta: Erlangga.

Sasono, H. (2013). *Manajemen Ekspor Dan Perdagangan Internasional.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Schumacher, R. (2013). *Deconstructing The Teory Of Comparative Advantage.* World Economics Review2.

Siburian, D., Hidayat, K., & Sunarti. (2014). *Pengaruh Harga Gula Internasional Dan Produksi Gula Domestik Terhadap Volume Ekspor Gula Di Indonesia PeriodeTahuh 2010-212.* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 15 No 1.

Soi, N., Koskei, I., Buigut, K., & Kibet, J. (2013). *Effectof International Tradeon Economics GrowthIn Kenya.* European Journal of Business and Management.

Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 156-167.

Utomo, Y. (2015). *Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS.* Yogyakarta: UPP STIM